

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada penerapan manajemen berbasis syariah di Kampung Bubur Blitar, untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus yang mempertanyakan bagaimana implementasi manajemen sumber daya manusia berbasis syariah, kendala dan solusinya. Fokus dan sub fokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang lebih mengarah ke penggunaan studi kasus.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan peneliti karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus dengan alasan antara lain: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk

¹Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm

membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.²

Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subyek penelitian secara mendalam³. Rancangan ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantive dari data empiris yang akan didapat di lapangan⁴

Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan⁵. Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrument dan desain penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi

²Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif* (BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur, Surabaya, 1998), hal. 6

³ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2003, hal.9

⁴Sudikin et.al., *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan cendekia, 2005, hal. 23

⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.91

peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*)⁶. Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri⁷

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.⁸

Peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antar peneliti dan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama (*the key instrument*) keberhasilan pengumpulan data.⁹

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 223

⁷ Dede oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., (Eds), *Metode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007, hal.186

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 2.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: alfabet, 2008), hal. 223.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti instrument angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi atau mengadakan pengecekan kembali pada subyek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).¹⁰

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) peneliti menghadap atau bertemu manajer Kampugn Bubur untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, serta melakukan studi pendahuluan dan menyampaikan surat izin penelitian, 2) secara formal memperkenalkan diri pada beberapa karyawan, 3) mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, 4) peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian, 5)

¹⁰Arifin, *Member check* sendiri berarti memeriksakan laporan sementara kepada subyek penelitian agar mereka dapat memberikan informasi baru lagi atau dapat menyetujui kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Lihat Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 83.

melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika memasuki lapangan adalah sebagai berikut: 1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan, 5) mengkomunikasikan hasil laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian jika diperlukan, 6) menghargai pandangan informan, dan 7) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas subyek sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bubur yang terletak di Dusun Gulungan RT. 02 RW. 05 desa Jimbe, Kecamatan Kademangan. Kabupaten Blitar. Lokasi ini memiliki letak yang cukup jauh dari kota Blitar namun tempatnya mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karena beberapa alasan/pertimbangan antara lain : 1) kampung wisata ini merupakan salah satu kampung wisata baru di wilayah Kabupaten Blitar; 2) kampung wisata ini menerapkan manajemen syariah dalam pengelolaannya. Peneliti

tertarik mengadakan penelitian di Kampung Bubur Blitar yang terkait dengan manajemen syariah yang diterapkan di tempat tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata ini tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto, ataupun film¹¹.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹²Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah manajer. Alasan ditetapkannya manajer sebagai informan kunci karena manajer memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam organisasi. Disamping itu, manajer dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya sebuah organisasi.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XIII, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 112

¹² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

Disamping manajer, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah beberapa karyawan di Kampung Bubur Blitar.

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu; Sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹³ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.¹⁴

Data primer mengenai manajemen sumber daya manusia berbasis syariah diperoleh melalui observasi dan wawancara antara lain perekrutan karyawan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, dan kompensasi.

Mengenai sumber data yang dijarah dari studi dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-

¹³Mohal. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 50.

¹⁴Mohal. Nazir *Metode Penelitian*hal.50.

fakta penelitian ini, antar lain tentang 1) data pengurus, 2) data karyawan, dan 4) data sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu; (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi (*study documents*).

1. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)¹⁵. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*)¹⁶

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman peneliti, apabila muncul kejadian diluar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan¹⁷. Adapun wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara semi struktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan

¹⁵Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal.130

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ,(Yogyakarta: Andi Offset , 1995) , hal. 63

¹⁷Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006, hal.73

terbuka dibanding wawancara terstruktur¹⁸. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman seseorang¹⁹

Peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.²⁰ Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informan. Wawancara tak berstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*talking the role of the other*), secara intim menyelami dunia psikologis dan sosial mereka

¹⁸Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal.135

¹⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 133.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.108.

serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Metode interview ini digunakan karena dengan tehnik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui tehnik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Dalam wawancara ini peneliti juga menjaga informan dengan mengikuti etika penelitian. Selain peneliti menghormati subyek penelitian, bila informan tidak bersedia namanya disebutkan dalam laporan penelitian maka peneliti tidak akan mencantumkan dan menjaga kerahasiaannya.

2. Observasi Partisipan (Participant Observation)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²²

Tehnik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Tehnik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam

²¹ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 70.

²² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82.

kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti²³. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan dilapangan peneliti dapat merekam perilaku /obyek yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Hal yang akan diamati adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. J.P. Spradly dalam Metodologi Penelitian Kualitatif²⁴, menyatakan bahwa dalam tiap situasi sosial terdapat unsur-unsur observasi yang dapat diamati, yaitu: berkaitan dengan ruang/tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.

Metode ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Selain itu untuk mengetahui implementasi manajemen sumber daya manusia di Kampung Bubur Blitar.

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi di Kampung Bubur Blitar. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori manajemen sumber daya manusia berbasis syariah.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

²³Robert Bogdan, et.al., *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, diterjemahkan oleh Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: suatu pendekatan fenomenologi Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992, hal. 23

²⁴Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2009, hlm 111

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.²⁵

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.²⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya,²⁷ sedangkan dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pemngelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁸

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.158.

Sevilla Consueio G, *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan)*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia/UI Press, 1993), hal.85

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.236.

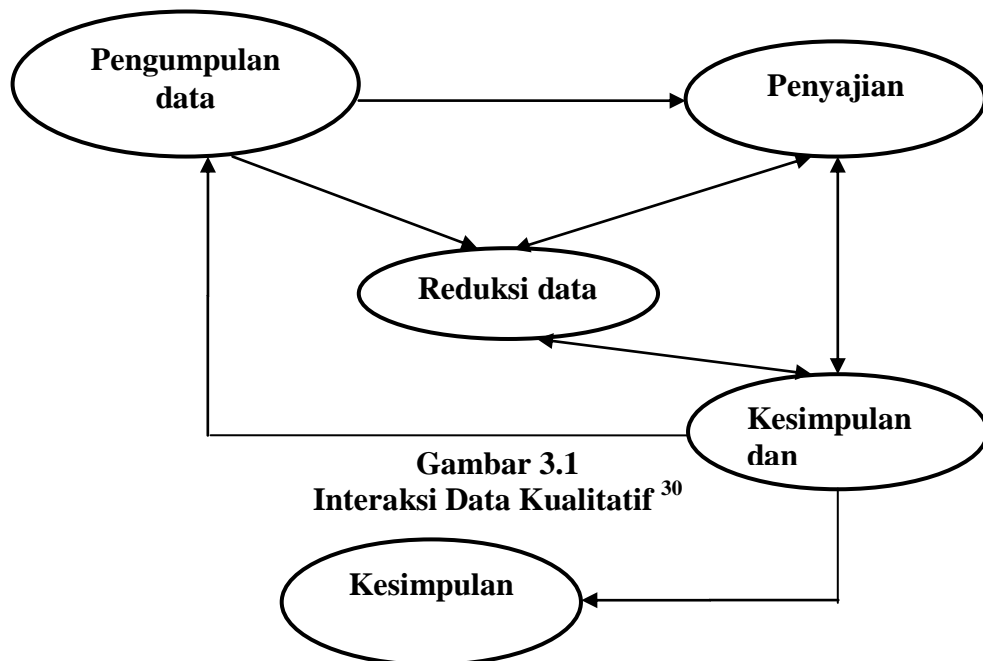
²⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Rosda Karya, 2003, hal. 191

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul²⁹, dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:

²⁹ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992, hal. 236; dan Mohal. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hal. 29



Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan, karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dan serentak.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan

³⁰ Diadaptasi dari Mathew B. Miles, Et.al., "*Qualitatif Data Analysis*", dalam Burhan Bungin (Eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman filosofis dan Metodologis kearah Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 69

menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai manajemen sumber daya manusia berbasis syariah. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.³¹

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan

³¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.67

untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

B. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).³²

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji

³² Lexy J. Moleong, Op.Cit ., 326

kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti³³

Dalam penelitian itu perlu dilakukan triangulasi. Adapun penelitian ini hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber dan metode³⁴. Hal ini berdasarkan pendapat Sanapiah Faisal (1990), bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan metode sumber dan metode.³⁵

Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

³³ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003, hal.41

³⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm

³⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990) , hal.31.

2. *Transferabilitas* (keteralihan)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penemuan itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. *Dependabilitas* (ketergantungan)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjangkau data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian dan penguji proposal penelitian ini.

4. *Konfirmabilitas* (kepastian)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan

deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainya disusun secara sirkuler. Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: a) studi persiapan/orientasi; b) studi eksplorasi umum; c) studi eksplorasi terfokus.³⁶

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun poposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar probem pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) observasi ke Kampung Bubur Blitar; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah:a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau *grant tour* guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

³⁶ *Ibid.*

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.